

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Museum Perumusan Naskah Proklamasi atau Munasprok merupakan sebuah museum yang memiliki banyak nilai-nilai penting melalui cerita sejarah perjuangan para pahlawan untuk memerdekakan bangsa Indonesia. Munasprok sendiri memiliki visi untuk mewujudkan dan juga menanamkan nilai-nilai proklamasi ke dalam masyarakat untuk memperkokoh identitas dan juga persatuan bangsa Indonesia. Namun hal tersebut terhambat karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan dari museum ini. Hal tersebut berhubungan dengan kurang menariknya promosi yang dilakukan oleh museum sendiri. Maka dari itu, penulis mencoba untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan melakukan perancangan media promosi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Munasprok.

Dalam melakukan perancangan ini, penulis menggunakan metode perancangan Landa (2014) melalui 5 tahapan utama yaitu *orientation*, *analysis*, *concept*, *design*, dan *implementation*. Pertama-tama penulis mengumpulkan data melalui wawancara, kuesioner, studi eksisting, dan juga studi referensi. Target audiens yang ingin dituju dalam perancangan ini adalah usia 18-25 tahun karena mereka sedang berada pada fase *emerging adulthood* dimana mereka sedang menentukan jati dirinya. Setelah itu penulis melakukan analisa dahulu terhadap minat dari target audiens dan data-data lainnya yang telah dikumpulkan sebelumnya. Lalu penulis melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari museum yang membantu penulis dalam menemukan daya tarik dari museum. Untuk memperjelas penetapan dan sasaran yang ingin dituju, penulis juga membuat sebuah *creative brief*. Dari hasil analisis, penulis melanjutkan ke tahap pembentukan konsep dengan melakukan mindmapping dan penentuan *big idea* yang berupa “warisan semangat perjuangan”. Dari *big idea* tersebut kesan yang ingin dicapai yaitu historis, semangat, dan *fun* yang dikemas dalam gaya

visual *collage art* untuk memberikan kesan *vintage*. Hasil ide dan konsep pun akhirnya dibentuk kedalam bentuk *key visual* yang akan dijadikan acuan pada setiap desain. Dari *key visual* yang sudah ditentukan, penulis dapat membuat desain yang memiliki konsistensi dan membentuk sebuah kesatuan satu dengan lainnya. Media utama yang digunakan pada perancangan ini merupakan Instagram feeds yang didukung dengan media sekunder lainnya yaitu *story ads*, poster, *billboard*, *youtube ads*, PID, dan *merchandise*.

Setelah perancangan desain telah dilakukan, penulis melakukan *beta test* untuk mengetahui apakah desain yang dibuat layak dikonsumsi oleh para audiens. Penulis berharap melalui perancangan ini, Museum Perumusan Naskah Proklamasi dapat lebih dikenal oleh masyarakat dan juga mengunjungi serta mewujudkan visi dari museum sendiri.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan perancangan tugas akhir ini, penulis mendapatkan beberapa pelajaran yang kiranya dapat menjadi masukan bagi para peneliti yang hendak mengangkat topik serupa untuk kebutuhan penelitiannya. Pilih topik yang kiranya dikuasai untuk mempermudah perancangan. Lakukan pencarian data secara mendalam dan secukupnya, data yang terlalu banyak dapat menyebabkan pengerjaan terhambat karena setiap sumber memiliki penafsiran yang berbeda-beda. Pencarian data juga harus dilakukan dari sumber-sumber yang terpercaya sehingga data yang didapatkan bisa dipertanggung jawabkan. Penulis juga menyarankan untuk melakukan pengerjaan secara runtut agar untuk memperkokoh dasar-dasar pada perancangan seperti penentuan LSMUS. Diluar dari perancangan, penulis menyarankan untuk memiliki *time management* yang baik agar pengerjaan karya desain dan laporan dapat diselesaikan dengan tepat waktu dengan hasil yang maksimal. Penulis berharap perancangan ini dapat menjadi inspirasi bagi para pembacanya dan juga dapat membantu peneliti yang mengangkat topik serupa.